

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen *Single Subject Research (SSR)*. Penelitian ini adalah deskriptif,-kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan peubah kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* jenis spastik di SLB Negeri Polewali dan juga mengukur dan menganalisis pengaruh antara peubah latihan graphomotor terhadap kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy*.

##### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

###### **1. Definisi Operasional Variabel**

###### **a. Variabel Bebas (X)**

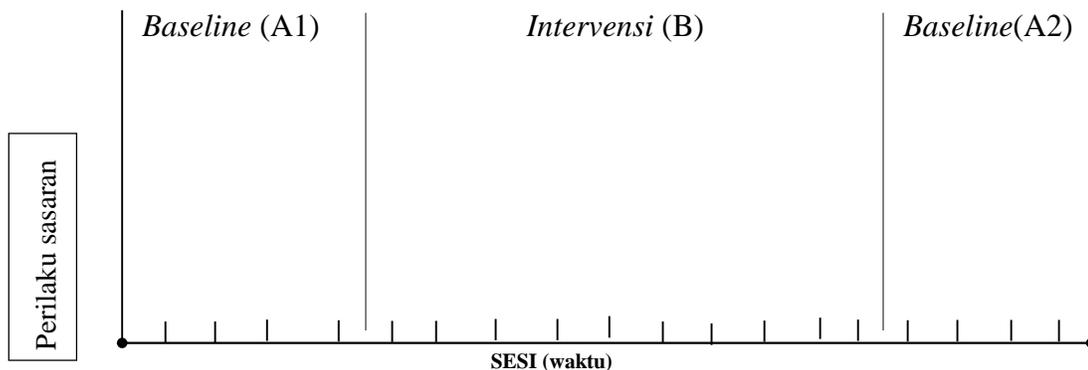
Variabel bebas (X), yaitu teknik latihan *graphomotor*. secara harfiah *graphomotor* terdiri dari dua suku kata yakni *grapho* dan *motor*. *Grapho* artinya lengan (dari pergelangan tangan sampai ke ujung-ujung jari). *Motor* artinya gerak atau penggerak. Jadi *graphomotor* adalah aktivitas atau gerakan-gerakan dari pergelangan tangan ke jari-jari untuk kepentingan menulis berupa gerakan-gerakan yang mengarah pada gerakan keterampilan dasar menulis (Navelle dalam Ameilya, 2016). Pada penelitian ini, teknik latihan *graphomotor* lebih ditekankan pada kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai intervensi terhadap target behavior

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat biasanya disebut dengan *target behavior*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy*. *Target behavior* yang akan diukur dalam menulis permulaan yaitu kemampuan anak dalam memegang dan menggerakkan alat tulis, untuk membentuk huruf kapital A, B, C, D, F, G, H, I, J Dan S dengan baik atau dapat dibaca.

## 2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah desain A-B-A'. Desain ini terdiri dari 3 kondisi, yaitu kondisi baseline-1 (A) kemampuan awal anak diukur tanpa perlakuan apapun. Kedua adalah kondisi intervensi (B) saat peneliti memberikan perlakuan kepada subjek. Ketiga adalah kondisi baseline-2 (A2) kemampuan akhir anak diukur dibebberapa sesi saat tidak diberikan perlakuan apapun.



Gambar 3.1. Desain A – B – A'

Dimana:

A1 : Data garis dasar (*baseline*), keadaan tanpa perlakuan yang didapatkan sebelum pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan teknik latihan *graphomotor*

B : Data perlakuan (*treatment* data), berupa pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan *graphomotor*

A2 : Data garis dasar (*baseline*) kedua, keadaan tanpa perlakuan seperti keadaan sebelumnya. Yang ditujukan untuk mengetahui apakah tanpa perlakuan kegiatan subjek penelitian akan kembali pada keadaan awal atau masih seperti saat keadaan dalam perlakuan (*treatment*).

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur pelaksanaan eksperimen subjek tunggal ini ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Pada tahap awal eksperimen, individu diamati dalam keadaan tanpa perlakuan yang didapatkan sebelum pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan teknik latihan *graphomotor* sampai menunjukkan keadaan stabil.
2. Diberi perlakuan (*treatment*) dalam rentang waktu dan durasi waktu yang sama yang digunakan pada tahap awal eksperimen. Pengaruh dari pemberian perlakuan terus diamati sampai kegiatan tersebut stabil.
3. Individu diamati dalam keadaan tanpa perlakuan seperti keadaan sebelumnya. Yang ditujukan untuk mengetahui apakah tanpa perlakuan kegiatan individu akan kembali pada keadaan awal atau masih seperti saat keadaan dalam perlakuan (*treatment*).

Perbedaan kegiatan, kemampuan, pengetahuan antara sebelum diberi perlakuan (A1) dan setelah diberi perlakuan (B) kemudian kembali pada keadaan awal yang tanpa perlakuan (A2) menunjukkan pengaruh dari perlakuan.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah M, seorang anak *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia sedang kelas II SLB Negeri Polewali. Adapun karakteristik anak *cerebral palsy* sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Subjek berinisial : M
- 2) Tempat dan tanggal lahir : Makassar, 12 Maret 2009
- 3) Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 4) kemampuan siswa

#### 1. Kognitif

- a. Mampu berhitung 1-10
- b. Mengetahui arah
- c. Kemampuan menulis subjek tergolong sangat rendah karena terganggunya motorik halus pada subjek.
- d. Hasil tulisan anak masih berantakan, karena masih berupa coretan-coretan

#### 2. Sosial

Subjek sangat suka bercerita tentang apa saja dengan guru dan temannya, anak juga senang bermain tetapi anak mudah cepat bosan.

#### 3. Fisik

Anak mengalami kekakuan pada keempat anggota gerakanya. Dengan kondisi tungkai kaki yang kaku anak tidak dapat berdiri secara mandiri anak harus dipegangi atau harus menempelkan tangan pada dinding. Kaki sebelah

kanan bergerak menjauhi badan atau abduksi. Anak seringnya melakukan gerakan merangkak untuk melakukan aktivitas mobilitas. Sedangkan kondisi tangan kanan anak mengalami keterbatasan rentang gerak sehingga gerakannya tidak kaku, pada tangan kirinya sudut yang dibentuk jauh lebih baik. Tapi pada kedua pergelangan tangannya mengalami kekakuan dimana gerakannya mengarah ke jantung (ektensi) sedangkan pada jari-jari kanan dan kirinya terlipat kedalam atau fleksit namun jari-jari tangan kirinya masih bisa lebih baik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi. Teknik observasi (*observation*) digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dimana kegiatan yang dimaksud adalah proses belajar anak. Dalam hal ini juga diadakan pengamatan mengenai pemahaman komponen menulis yakni cara memegang alat tulis dan penggunaan garis tulis. Dalam panduan observasi, terdapat dua hal yang diamati pada penelitian ini yaitu observasi partisipasi siswa pada saat pembelajaran menulis permulaan menggunakan teknik latihan graphomotor. Instrumen observasi yang digunakan yaitu berbentuk check list. Menurut Wina Sanjaya (Ameilya, 2016) Check list adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda sesuai kriteria yang ada dengan tanda cek ( ). Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut:

No	Komponen	Kriteria			
		4	3	2	1
A	<b>PENDAHULUAN</b>	Mampu secara mandiri	Mampu dengan sedikit bantuan verbal/non verbal	Mampu dengan banyak bantuan verbal/non verbal	Tidak mampu
1.	Siswa menunjukkan sikap siap dan antusias				
2.	Mengikuti kegiatan berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai				
3.	Menyimak apersepsi yang diberikan guru				
B	<b>INTI</b>				
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
2.	Siswa aktif bertanya ketika proses pembelajaran menulis permulaan				
3.	Siswa memperhatikan guru ketika mencontohkan cara memegang alat tulis				
4.	Siswa mengikuti bimbingan dan arahan dari guru ketika pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor yaitu teknik membuat garis horisontal, vertikal, lengkung, dan garis bergelombang				
5.	Siswa memperhatikan guru ketika memberikan contoh menulis permulaan seperti menulis huruf				
6.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dibuku tugas				
C	<b>PENUTUP</b>				
1.	Membuat kesimpulan dan mengungkapkan perasaan terhadap pelajaran yang telah disampaikan				
2.	Mengikuti kegiatan berdoa untuk menutup				

Gambar 3.2 Pedoman Observasi Partisipasi Belajar Anak

No	<u>Aspek Pengamatan</u>	<u>Kriteria Penilaian</u>	
		<u>Salah (0)</u>	<u>Benar (1)</u>
1	<u>Menjepit Batang pensil sedikit keatas bagian yang diraut dengan menggunakan ibu jari telunjuk dan jari tengah dengan tekanan yang sesuai sehingga pensil tidak lepas.</u>		
2	<u>Jarak di antara kedua jari tersebut membentuk lingkaran.</u>		
3	<u>Lipat jari ketiga (jari tengah) sehingga pensil yang dipegang oleh kedua bersandar pada jari yang terlipat.</u>		
4	<u>meremas jari ke-empat dan kelima (jari manis dan kelingking) ke arah telapak tangan</u>		
5	<u>Pergelangan tangan santai dan lurus serta tidak melengkung</u>		
6	<u>sisi bagian bawah tangan yang memegang pensil terletak di atas permukaan kertas/media menulis.</u>		

**Gambar 3.3** Pedoman Observasi Keterampilan Memegang Alat Tulis

No	<u>Aspek Pengamatan</u>	<u>Kriteria</u>	
		<u>Salah (0)</u>	<u>Benar (1)</u>
1.	 <u>Menentukan dimana harus memulai /mengakhiri garis untuk membentuk huruf</u>		

**Gambar 3.4** Pedoman Observasi Pemahaman Garis Tulis

2. Tes. Suharmini Arikunto (2006) menyebutkan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudaryono

dkk (2012) Tes sebagai instrumen penelitian adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Jenis tes hasil belajar yang diberikan berupa tes menulis permulaan dengan menggunakan latihan graphomotor. Tes yang diberikan berupa menyalin huruf sesuai yang telah diajarkan. Pada penelitian ini, sebelum diberikan tindakan (Baseline A1) siswa terlebih dahulu diberikan tes. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis permulaan. Setelah tindakan selesai, dilakukan tes pasca tindakan (Baseline A2). Tes ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan teknik *graphomotor* pada anak dalam belajar menulis permulaan di SLB Negeri Polewali. Adapun tes yang digunakan sebagai berikut:

**Sosol!**  
Salinlah Huruf di bawah ini!

A	B	C	D	F
G	H	I	J	S

**Gambar 3.5** Tes Menulis Permulaan

Pemberian skor sesuai dengan ketercapaian anak dalam mengerjakan tes tersebut. teknik pemberian skor tes kemampuan menulis permulaan:

Skor 0 : anak tidak mampu menulis huruf

Skor 1 : anak salah menulis huruf

Skor 2 : anak benar menulis huruf namun belum sempurna

Skor 3 : anak menulis huruf dengan benar dan sempurna

3. Mendokumentasikan setiap proses kegiatan penelitian yang berlangsung melalui gambar.

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **a. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian 1, 2 dan 3. Analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* kelas dasar II di SLB Negeri Polewali.

##### **b. Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian keempat. Untuk menunjukkan peningkatan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* kelas dasar II di SLB Negeri Polewali, maka dalam penelitian ini data yang terkumpul divisualisasikan dalam bentuk grafik garis. Data yang divisualisasikan adalah data yang terkumpul pada fase: A1, ke fase: B, diteruskan ke fase: A2. Berdasarkan sumber yang dipakai (Sunanto, 2006) terdapat dua jenis langkah yang harus ditempuh untuk menganalisis data yang diperoleh selama penelitian yakni analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi, untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

## 1. Analisis dalam Kondisi

- a. Panjang kondisi, menunjukkan banyaknya data dan sesi pada suatu kondisi penelitian.
- b. Kecenderungan Arah, peneliti rencananya menggunakan metode Split middle (belah tengah) yakni dengan cara menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data nilai ordinatnya.
- c. Kecenderungan Stabilitas (trand stability), dimana peneliti mencari mean data, menentukan batas atas dan bawah data pada suatu fase, dan selanjutnya menentukan berapa persen data yang termasuk pada rentang batas atas dan bawah yang sudah dihitung sebelumnya.
- d. Kecenderungan Jejak Data (data path), merupakan perubahan dari satu data ke data lain dalam suatu kondisi.
- e. Level Stabilitas dan rentang, merupakan jarak antara data ke-1 dengan data terakhir.
- f. Perubahan level (level change), merupakan selisih dari data terakhir dengan data pertama. Secara umum terdapat tiga kriteria skor yakni (+) maka membaik, (-) maka memburuk, dan (=) maka tidak ada perubahan.

## 2. Analisis Antar kondisi

- a. Jumlah variabel yang diubah, merupakan jumlah dari variabel yang diubah pada target behavior penelitian ini.
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, caranya dengan membandingkan kecenderungan arah pada kondisi intervensi dengan dua

kondisi baseline yang ada. Efek disini sangat tergantung pada tujuan intervensinya. Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya, menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data yang ada selama penelitian berlangsung. Biasanya terdapat tiga jenis data yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

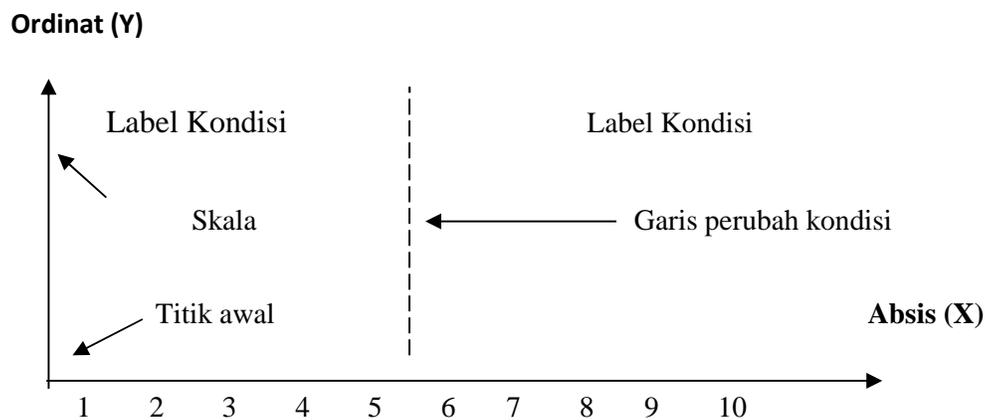
- c. Perubahan level data, dimana ini akan menunjukkan seberapa besar data berubah selama penelitian berlangsung.
- d. Data yang tumpang tindih (overlap), merupakan munculnya atau terjadinya data yang sama pada kedua kondisi. Semakin banyak data yang tumpang tindih, maka semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada masing- masing kondisi penelitian.

Bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Sunanto, et al. (2006: 30) menyatakan komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, dan tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi, dan durasi).
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 75%).

4. Label Kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi
5. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
6. Judul grafik yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.



**Gambar 3.6** Komponen-komponen Grafik

### 3. Uji N- Gain

N-gain digunakan untuk mengukur selisih antara pretest (baseline-1) dan post test (baseline-2). Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan menulis permulaan anak maka data pretest dan data posttest dianalisis sehingga mendapatkan data gain. Menurut Hake (1999) perhitungan rumus indeks gain ternormalisasi (g) yaitu:

$$N - g = \frac{p \quad t \quad s \quad - \quad p \quad e \quad t \quad s}{m \quad p \quad b \quad s \quad - \quad p \quad t}$$

Interpretasi indeks gain menurut Hake (1999) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Interpretasi Indeks Gain

<i>Indeks gain (g)</i>	<i>Kriteria</i>
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah